

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan keuangan di Indonesia sangat pesat serta bergantung pada keberadaan koperasi, ditandai dengan banyaknya kemunculan dan pertumbuhan koperasi-koperasi baru yang sesuai dengan kebutuhan ekonomi masyarakat sekitarnya. Menurut Yulinartati (2013) koperasi merupakan wadah untuk bergabung bersama agar kekurangan dalam kegiatan ekonomi dapat diatasi, selain itu koperasi sebagai alat bagi golongan ekonomi lemah untuk dapat menolong dirinya sendiri dan memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidupnya. Koperasi adalah suatu badan usaha yang dioperasikan dan dikelola para anggota untuk memenuhi kepentingan bersama, serta bertujuan untuk mensejahterakan para anggota pada khususnya masyarakat umum. Tidak dapat dipungkiri bahwa koperasi adalah badan usaha yang kelahirannya dilandasi oleh pemikiran sebagai usaha kumpulan orang-orang dan memiliki prinsip gerakan ekonomi rakyat bukan kumpulan modal.

Berbagai jenis koperasi berkembang dengan pesat seperti koperasi Pegawai Negeri, Koperasi Unit Desa, Koperasi serba usaha, bahkan hingga koperasi simpan pinjam. Salah satu koperasi yang peneliti bahas adalah koperasi simpan pinjam, koperasi simpan pinjam telah memberikan ciri khusus dengan tujuan yang membantu para pengusaha kecil dalam menyediakan permodalan tanpa anggungan. Kegiatan simpan pinjam ini meliputi pinjaman kepada anggota koperasi maupun masyarakat umum dengan tujuan untuk mensejahterakan anggotanya sendiri. Menurut Lumbantobing, Juliana; Purba, Elvis .;

Simangunsong, Ridhon (2002) Koperasi simpan pinjam memiliki jenis usaha yang memiliki kegiatan usaha terbatas, dengan transaksi yang sederhana meliputi penghimpunan dana dan penyaluran kredit kepada anggota dan masyarakat umum. Khafid, Muhammad, dkk (2010) mengatakan bahwa, untuk mencapai tujuan-tujuan koperasi, maka pengelanaan Salah satu tolak ukur koperasi yang sehat adalah koperasi yang melakukan pengelolaan keuangan yang benar. Sebagai sebuah lembaga ekonomi yang mengasikkan suatu laporan keuangan maka masalah akuntansi koperasi merupakan salah satu masalah penting yang ada di koperasi.

Keanggotaan koperasi menurut (Undang-Undang No. 17 Tahun 2012) bersifat suka rela dan terbuka. Dengan demikian, pengurus wajib melaporkan segala sesuatu yang berhubungan dengan keberlangsungan hidup dan tata kelola koperasi kepada anggota dalam rapat anggota. Sama halnya dengan badan usaha yang lain, hasil akhir dari kegiatan operasional yang dilakukan koperasi adalah laporan keuangan. Seperti yang diungkapkan oleh Sitio, Arifin; Halomoan, Tamba (2011) bahwa laporan keuangan koperasi pada dasarnya tidak berbeda dengan badan usaha lain seperti badan usaha swasta dan badan usaha milik negara. Laporan keuangan merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam suatu entitas atau badan usaha. Laporan keuangan koperasi berisi informasi keuangan yang menyangkut kondisi, kinerja, dan perubahan posisi keuangan koperasi dalam satu periode akuntansi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan strategis untung pengembangan koperasi dan sebagai bentuk pertanggung jawaban pengurus kepada anggota koperasi.

Pembangunan dan pengembangan koperasi sebagai badan usaha sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat di Indonesia, peran pemerintah adalah bertugas

untuk mewujudkan koperasi yang dikelola secara profesional dengan menerapkan prinsip keterbukaan, transparansi, dan akuntabilitas yang dapat diakui, diterima dan dipercaya, baik oleh anggota pada khususnya maupun oleh masyarakat luas pada umumnya. Salah satu indikator terlaksananya penerapan prinsip tersebut adalah melalui penyelenggaraan akuntansi koperasi secara benar dan tertib. Akuntansi koperasi adalah sistem pencatatan secara sistematis yang mencerminkan pengelolaan koperasi yang transparan dan tanggungjawab sesuai dengan nilai, norma, dan prinsip koperasi. Dengan penyelenggaraan akuntansi koperasi secara benar dan tertib, diharapkan dapat menghasilkan laporan laporan keuangan yang akurat dan baku. Hal ini akan banyak membantu koperasi dalam pengembangan kegiatannya secara nyata.

Koperasi di Kota Mojokerto terdaftar pada Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja (Diskouminaker) sesuai data terbaru kurang lebih 140 koperasi dengan berbagai bidang koperasi, sebelum membahas mengenai koperasi Simpan Pinjam WIRA KARYA Kota Mojokerto peneliti telah observasi dan menyantumkan beberapa sampel koperasi yang terdapat pada Dinas Koperasi Kota Mojokerto yang telah menerapkan SAK ETAP tetapi belum sempurna, dan mulai catatan atas laporan keuangan yang tidak lengkap, tidak dicantumkan laporan arus kas dan lain sebagainya

Tabel 1.1 Sampel Data Koperasi Simpan Pinjam Kota Mojokerto

No	Nama / Alamat Koperasi	Komponen LK			
		Neraca	PHU	CALK	LAK
1.	KPRI "BHAKTI MAJA HUSADA" Jl. Pahlawan No 42	√	√	√	√
2.	KSPPS MTM "RANTING PULOREJO"	√	√	√	√

	Jl. Raya Pulorejo No. 290				
3.	KSPPS "MTM MAR'ATUS SHOLIHAH 10" Balongsari Gg. VI No.96	√	√	√	-
4.	KSP "CENTRAL USAHA MANDIRI" Jl.Residen Pamuji KAV.2	√	√	√	√
5.	KSP "PELANCAR USAHA" Jl. Pahlawan no 7 Blok R-17	√	√	√	√

Sumber : Hasil Observasi pada DISKOUMINAKER Kota Mojokerto

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Wira Karya yang terletak di Jl. Raya Meri No.07 Kelurahan Meri Kecamatan Kranggan Kota Mojokerto, Koperasi Wira Karya merupakan koperasi yang bergerak di bidang simpan pinjam. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada koperasi tersebut karena koperasi berkontribusi cukup besar pada anggota dan masyarakat sekitar. Selain kontribusi yang besar, koperasi juga melayani dan memenuhi tanggung jawab kepada anggotanya dengan baik. Bentuk tanggung jawab tersebut diantaranya, pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) pada anggota, dan rapat anggota setiap tahunnya. Sejak koperasi didirikan hingga sekarang, Koperasi Wira Karya telah mengalami peningkatan yang cukup baik. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari aset yang bertambah, hal tersebut dapat digambarkan melalui tabel 1.2

Tabel 1.2 Data jumlah Aset dan Modal Tahun 2017-2018 Koperasi Wira Karya

Tahun	Aset	Modal
2016	890,948,019	550,649,500
2017	1,033,831,972	663,620,596
2018	1,229,715,925	806,591,596

Sumber : Neraca Koperasi "Wira Karya"

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa eksistensi Koperasi “Wira Karya” dimata masyarakat sangat baik seiring dengan meningkatnya kinerja koperasi sebagai wujud kepercayaan masyarakat terhadap Koperasi “Wira Karya”. Ditinjau dari kegiatan yang dilaksanakn baik secara operasional maupun non operasional koperasi, koperasi tersebut dapat dikatakan baik. Seharusnya, sistem pembukuan atau pelaporan keuangan juga baik dalam antrian sesuai dengan pedoman dan standart akuntansi yang ditentukan. Suatu entitas yang menyajikan dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standart akuntansi yang telah ditetapkan, telah membuktikan bahwa entitas mampu bersaing di tingkat nasional.

Penyusunan laporan keuangan hendaknya berpedoman pada standart akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). SAK ETAP terpisah dari SAK besar dimana SAK ETAP dalam pedoman penyusunan laporan keuangan dibuat lebih sederhana. Menurut Sen, Yung (2010) dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelapor yang lebih kompleks. Latar belakang disusunnya SAK ETAP yang terpisah dari PSAK adalah karena PSAK (Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan) yang mengadopsi IFRS terlalu kompleks jika di terapkan oleh usaha kecil indonesia. Maka dari itu diperlukan standart yang lebih sederhana dan memudahkan usaha kecil dalam penyusunan laporan keuangan.

PSAK adalah standart yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan pada suatu entitas, PSAK No.27 tentang akuntansi perkoperasian sudah di cabut pada 8 April 2011, dengan Pernyataan Pencabutan Standart Akuntansi Keuangan (PPSAK).

Disamping itu sesuai dengan surat edaran Deputi Kelembagaan Koperasi dan UMKM RI Nomor: 200/SE/Dept.1/XII/2011 tanggal 20 Desember bahwa sehubungan pemberlakuan IFRS, maka entitas Koperasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya mengacu pada Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia terdiri atas 4 pilar yaitu Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum, SAK ETAP, SAK Syariah, dan Standar Akuntansi Pemerintah. SAK umum diperuntukkan bagi perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik. Bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), SAK Umum cukup sulit penerapannya bagi pelaporan keuangan UMKM. Pelaku UMKM umumnya hanya memiliki pengetahuan akuntansi yang minim dan masih menerapkan akuntansi sederhana pada pencatatan dan penyajian laporan keuangan usaha.

Standar Akuntansi Keuangan ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dikeluarkan pada tanggal 17 Juli 2009 oleh Ikatan Akuntan Indonesia. SAK ETAP diperuntukkan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. UMKM termasuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan. SAK ETAP memberikan banyak kemudahan bagi UMKM dibandingkan dengan SAK Umum yang memiliki ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya merupakan perusahaan yang bergerak di bagian simpan pinjam tergolong entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik sehingga agar penyajian laporan keuangannya berkualitas perlu mengacu pada SAK ETAP.

Kesesuaian laporan keuangan dengan standart akuntansi yang harus diterapkan koperasi yaitu SAK ETAP akan menjadi koperasi yang patut diperhitungkan dalam pembangunan ekonomi Indonesia mengingat koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia dan salah satu usaha yang berkembang di Indonesia. Hal tersebut didorong dengan anggapan bahwa perekonomian masyarakat yang baik akan mewujudkan perekonomian negara yang baik pula.

Dengan dikeluarkannya aturan baru untuk entitas tanpa akuntabilitas publik, maka perlu diketahui perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh koperasi sesuai atau tidak dengan SAK ETAP. Sehingga yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan Standart Akuntansi Keuangan terhadap Laporan Keuangan Koperasi WIRA KARYA pada tahun 2018”?

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai kesesuaian SAK ETAP pada entitas yang seharusnya menerapkan SAK ETAP, khususnya pada Koperasi Simpan Pinjam Pratama Makmur Jaya. Penelitian ini akan melakukan analisis kesesuaian bentuk penyajian laporan keuangan Koperasi Wira Karya tahun 2018 dengan SAK ETAP. Analisis dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan Koperasi Wira Karya dengan syarat yang sudah ditetapkan SAK ETAP.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini membahas penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan, khususnya pada Koperasi Wira Karya. Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

Bagaimana penerapan Standart Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik terhadap Laporan Keuangan Koperasi WIRA KARYA pada tahun 2018 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, tujuan dari penelitian ini yakni:

Untuk menganalisis kesesuaian bentuk penyajian laporan keuangan Koperasi Wira Karya pada Tahun 2018 dengan Standart Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak-pihak yang bersangkutan, baik peneliti itu sendiri, akademi maupun praktisi antara lain berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan bukti empiris dalam pengembangan penelitian terdahulu dan referensi untuk penelitian serupa, serta bermanfaat khususnya di bidang koperasi.

2. Praktisi

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat membawa manfaat bagi semua pihak, yakni:

a. Bagi Pengurus Koperasi WIRA KARYA

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan dan informasi tambahan oleh pengurus koperasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan periode-periode yang akan datang sesuai dengan SAK ETAP. Dengan laporan keuangan yang akurat dan lengkap, informasi yang tersedia dapat diandalkan oleh pengurus koperasi dalam pengambilan keputusan.

b. Bagi Peneliti

Peneliti ini sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang telah dipelajari di perguruan tinggi dan menambah pengetahuan penelitian dengan pengetahuan peneliti dengan mengetahui kesesuaian penyusunan dan penyajian laporan keuangan koperasi WIRA KARYA

c. Bagi penelitian Selanjutnya

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian di bidang sejenis dimasa yang akan datang

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan tentang penyusunan dan penyajian laporan keuangan koperasi dengan SAK ETAP.